

Intisari

Hikayat Raja Pasai (HRP) termasuk ke dalam sastra sejarah. Sastra sejarah mengandung dua unsur, yaitu unsur dongeng dan unsur historis. Salah satu unsur dongeng dapat dilihat dari banyaknya keajaiban yang dimunculkan penulisnya, misalnya dengan kemunculan Puteri Betung dari rumpun betung, lenyapnya Puteri Betung dari muka bumi karena sehelai rambutnya yang seperti emas di tengah kepala dicabut oleh suaminya, dan proses pengislaman Sultan Malikul Saleh yang dijalaninya melalui mimpi.

Banyak ditemukan penelitian mengenai *HRP* ini. Mayoritas penelitian itu membahas *HRP* dari sisi historisnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu kebaruan dalam penelitian, kajian difokuskan pada sisi dongengnya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja struktur linguistik dalam *HRP* dan apa saja struktur mitis dan ideologi dalam *HRP*. Berdasarkan uraian tersebut, salah satu pendekatan yang sesuai untuk memahami mitos *HRP* adalah kajian mitologi Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini adalah wujud sistem linguistik yang terepresentasi melalui 61 makhluk, 96 ruang dan 2 macam waktu, serta 6 rangkaian peristiwa yang kemudian menjadi landasan mitos untuk menyisipkan dirinya. Selanjutnya, melalui analisis sistem mitis, dapat ditemukan bahwa intensi penulis *HRP* adalah untuk melegitimasi Pasai sebagai kerajaan Islam pertama. Motivasi penulis dalam membuat hikayat ini adalah agar memiliki hubungan baik dengan keluarga kerajaan. Masih berdasarkan analisis ini, dapat diketahui bahwa penulis berusaha menjadikan Pasai sebagai sebuah mitos yang berhubungan erat dengan Islam. Pasai sebagai representasi Islam itulah yang disebut sebagai mitos. Mitos itu berkaitan dengan ideologi yang terdapat dalam *HRP*, yaitu penjunjungan nilai-nilai Islam dan nasionalisme Pasai.

Kata kunci: *Hikayat Raja Pasai*, Roland Barthes, sistem linguistik, sistem mitis, ideologi.

ABSTRACT

Hikayat Raja Pasai (HRP) belongs to literary history. Literary history contains two elements, namely the elements of fairy tale and historical elements. One of the elements of a fairy tale can be seen from miracles which raised by the author, for example, the appearance of Puteri Betung from clump of bamboo (*betung*), the disappearance of Puteri Betung from the earth because her gold hair in the middle of her head was lifted by her husband, and the Islamization of Sultan Malikul Saleh which happened through his dream.

There are a lot of studies about *HRP*. Most of those researches were discussing *HRP* from the historical side. Therefore, to obtain a novelty side, this study will be focused on the fairy tale side. Issues that will be addressed in this study are the linguistic structure of *HRP* and the mythic structures and ideology in *HRP*. Based on that descriptions, the approach that is most appropriate to understand the myth of *HRP* is the Roland Barthes's study of mythology.

The results of this research is the form of linguistic system which is represented through 61 creatures, 96 places and two kinds of time, and 6 series of phenomenon that later on became the foundation of the myth to insert itself. Furthermore, based on this analysis of the mythic system, it can be found that the author's intention is to legitimize Pasai as the first Islamic kingdom. The author's motivation when writing this story is caused by the desire of being intimate with the kingdom family. Still based on this analysis, it can be seen that the author is trying to make Pasai as a myth which is closely linked to Islam. Pasai as Islam representation is the myth itself. That myth is related with the ideology in *HRP*, that is honoring the values of Islam and Pasai's nasionalism.

Keywords: *Hikayat Raja Pasai (HRP)*, Roland Barthes, linguistic system, mythic system, ideology.